

## **Keterampilan Pemimpin dalam Komunikasi dan Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai-Nilai Islam dalam Konteks Pendidikan**

**Mahdalena Juniarsih, Ahmad Hendrawan, Aa Nugraha,  
Raihan Nuryasa Fartusi, Ika Kartika**

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor  
mahdalenaj.75@gmail.com, ahmadhendrawan2@gmail.com,  
aanugraha145@gmail.com, raihannuryasa015@gmail.com,  
ikakartika@laaroiba.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research is to determine leaders' skills in communication and decision making based on Islamic values in an educational context. The method used is a qualitative methodology with data collected through the library research method. The data obtained in this method is based on facts, reality in the field and not designed by researchers through research research. The results of this research are that the success of a leader in influencing by using influencing tactics is largely determined by the leader's skills and experience. Leaders who have high skills and experience are easier to influence than those with low skills and experience. Leaders must understand various influencing tactics or strategies and how to use each influencing tactic. If with these influencing tactics or strategies the target/people influenced are influenced and change their attitudes, behavior and thought patterns, then the leader has succeeded in influencing the target and the influencing process is complete.*

**Keywords:** *Communication Skills, Decision Making*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui Keterampilan pemimpin dalam komunikasi dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui metode library research. Datanya diperoleh dalam metode ini berdasarkan fakta, kenyataan di lapang dan bukan dirancang oleh peneliti melalui riset penelitian. Hasil penelitian ini adalah Keberhasilan pemimpin memengaruhi dengan mempergunakan taktik memengaruhi sangat ditentukan oleh keterampilan dan pengalaman pemimpin tersebut. Pemimpin yang mempunyai keterampilan dan pengalaman tinggi lebih mudah memengaruhi daripada mereka yang keterampilan dan pengalamannya rendah. Pemimpin harus memahami berbagai taktik atau strategi memengaruhi dan bagaimana proses menggunakan setiap taktik memengaruhi. Jika dengan taktik atau strategi memengaruhi tersebut target/ orang yang dipengaruhinya terpengaruh dan mengubah sikap, perilaku dan pola pikirnya, maka pemimpin tersebut berhasil memengaruhi targetnya dan proses memengaruhi selesai.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Komunikasi, Pengambilan Keputusan*

### **PENDAHULUAN**

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, seorang wanita yang jadi pemimpin harus bisa menyembunyikan egonya. Terutama kepada orang-orang yang dipimpinya.

Hal ini disampaikan dalam Dialog Intergenerasional "Women and Girls: Game Changers in Development" yang diadakan secara virtual, Sabtu (6/3/2021).

"Seorang leader egonya harus dimasukkan ke lemari es, dikunci, ditutup. Jangan dikeluarkan dulu. Nggak ada tempat untuk your own ego bagi seorang pemimpin," kata dia.

Menurutnya, jika memakai ego dalam menjalankan kepemimpinan maka tidak akan bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, ego tersebut harus disimpan dalam-dalam.

Bendahara negara ini pun menekankan beberapa hal yang harus dimiliki seorang pemimpin terutama menghadapi banyak orang dengan latar belakang yang berbeda.

Pertama, lebih dahulu merangkul dan menjalin komunikasi. Sebab, tidak ada kepemimpinan yang bisa berhasil tanpa adanya hubungan yang baik dalam kelompok tersebut.

Kedua, dalam melakukan komunikasi harus menyampaikan hal yang ingin dicapai dengan baik tanpa kesan memerintah. Artinya, seorang pemimpin tidak boleh memperlihatkan bahwa ia pemimpin yang harus dipatuhi dan dilayani.

"Dalam hal ini, bukan yang terpenting saya adalah pemimpin kamu, tapi *relationship. To lead* itu tujuannya bukan kamu melayani saya, tapi untuk mencapai tujuan bersama," jelasnya.

Lanjutnya, yang paling penting adalah seorang pemimpin tidak boleh terlihat otoriter atau memerintah. Sikap itu akan sangat tidak disukai oleh anggota kelompoknya sehingga tidak tercipta situasi yang baik.

"Jangan memerintah karena *bossing around* itu ya nyebelin aja," tegasnya (Lidya Julita, 2021).

Dalam berita di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mempunyai hubungan baik dengan anggotanya. Hubungan ini hanya bisa dicapai dengan merangkul dan menjalin komunikasi yang baik dengan anggotanya, sebab komunikasi menjadi fondasi yang utama dalam kepemimpinan, berkomunikasi adalah sarana yang efektif yang mempunyai dampak besar dalam usaha mencapai tujuan bersama (Sondang P, 1985).

Komunikasi yang baik mengoptimalkan kinerja kepemimpinan dengan baik dan mendorong perbaikan dalam strategi kepemimpinan agar lebih optimal karena anggota dalam organisasi akan lebih berpartisipasi menyumbangkan pemikiran mereka. Hal tersebut menjadi informasi yang menjadi dasar keputusan pemimpin dalam mengambil suatu tindakan. Komunikasi menjadi sangat penting karena komunikasi itu sendiri mempunyai fungsi "menerjemahkan" rencana-rencana kemajuan suatu organisasi menjadi sebuah tindakan yang nyata yang pastinya melibatkan anggota di dalamnya (Bob Matha dan Macy Boehm, 2008).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang melatar belakangi penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, dengan tujuan untuk menganalisis, memaparkan, dan menjelaskan tentang Keterampilan Pemimpin Dalam Komunikasi

Dan Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai-nilai Islam Dalam Konteks Pendidikan. Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Pada umumnya, teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan pada penelitian kualitatif, menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen (Kusumastuti, A. dan Khoiron, A.M., 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan dan Komunikasi dalam Kepemimpinan**

Secara etimologis istilah kepemimpinan dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia Jhon Echols merupakan terjemahan dari kata *leadership* (bahasa Inggris), yang berarti kepemimpinan.<sup>4</sup> Sementara itu, kata kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya.<sup>5</sup>

Dalam pengertian terminologi terdapat beberapa pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dalam Ensiklopedi Umum diterangkan bahwa kepemimpinan adalah, hubungan yang erat antara seseorang dengan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pada manusia yang seorang itu. Manusia atau orang ini biasanya disebut dengan memimpin atau pemimpin, sedang kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin. (Pringgodigdo, 1993).

Dalam Islam Istilah Kepemimpinan dikenal dengan kata Imamah, sedangkan kata yang terkait dengan konotasi kepemimpinan berkonotasi pemimpin dalam Islam ada tujuh macam, yaitu: khalifah, malik, wali, amir dan ra'in,sulta, rais, dan ulil amri (Abdurrahman,2002). Menurut Shihab (2000) imam dan khalifah adalah dua istilah yang digunakan untuk menunjuk pemimpin . kata imam diambil dari kata amma-ya ummu yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Kata khalifah berakar dari kata khalafa yang pada mulanya berarti “ di belakang”. Kata khalifa sering digantikan pengganti karena yang menggantikan selalu berada di belakang, atau datang sesudah digantikannya. Selanjutnya Ia menyatakan bahwa Al-Quran menggunakan kedua istilah ini untuk menggambarkan ciri seorang pemimpin, ketika di depan menjadi panutan, dan ketika di belakang mendorong sekaligus mengikuti kehendak dan arah yang dituju oleh yang dipimpinya (Fuad Nashori, 2009).

Mengenai Perlunya ada pemimpin ditegaskan Rasulullah SAW: “ Apabila berangkat tiga orang dalam perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang di antaranya menjadi pemimpin.” (HR. Abu Dawud).

Ide pokok yang terdapat dalam beberapa definisi tersebut adalah (Eko Harry Susanto, 2013) :

1. Kepemimpinan merupakan suatu faktor pada diri seseorang yang dapat ditumbuhkan, dipupuk, dan dikembangkan
2. Efektivitas kepemimpinan seseorang tidak semata-mata tertuju “ke bawah”, yaitu kepada sekelompok orang yang menjadi bawahannya, akan tetapi juga secara horizontal terhadap rekan- rekannya setingkat dan juga vertikal ke atas, yaitu terhadap pimpinan yang secara hirarkis lebih tinggi dari padanya.

3. Lumrah dan manusiawi bagi seseorang untuk berusaha keras dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pribadinya tanpa melupakan bahwa dalam dunia modern sekarang ini tidak ada lagi kebutuhan pribadi yang mungkin terpenuhi bagi seseorang tanpa bergabung dalam berbagai jenis organisasi atau menjadi manusia organisasional
4. Dalam usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pribadi, sering kali orang menunjukkan perilaku yang bagi orang lain tampak seperti perilaku yang mementingkan diri sendiri atau individualistik bahkan mungkin tampak ego-sentrik, sifat tersebut dapat berakibat negatif terhadap pembinaan usaha kerja sama yang serasi. Perilaku tersebut harus dipengaruhi demikian rupa menjadi di bawah perilaku organisasional.

### **Macam-Macam Gaya kepemimpinan dan Keunggulannya serta Kelemahannya.**

Menurut Wirawan Ada 5 gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam memimpin para pengikutnya, yaitu (Fuad Nashori, 2009):

1. Gaya otokratik  
Dalam Gaya ini Pemimpin mempunyai kekuasaan mutlak sedangkan para pengikut tidak mempunyai kebebasan untuk menggunakan kekuasaannya
2. Gaya kepemimpinan Paterialistik  
Dalam Gaya kepemimpinan ini, pemimpin dianggap sebagai orang tua dan pengikut sebagai anak-anak yang perlu dibimbing ke arah kedewasaan.
3. Gaya kepemimpinan partisipatif  
Gaya Kepemimpinan Partisipatif merupakan gaya yang terletak di tengah-tengah di mana jumlah kekuasaan dan kebebasan untuk menggunakan kekuasaan pemimpin dan para pengikut sama besar.
4. Gaya kepemimpinan Demokratik  
Dalam Gaya Kepemimpinan Demokratik, jumlah kekuasaan dan kebebasan untuk menggunakannya para pengikut lebih besar daripada pemimpin mereka. Pemimpin tidak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan para pengikutnya.
5. Gaya kepemimpinan terima beres  
Gaya Kepemimpinan Pemimpin Terima Beres disebut juga *free rein* atau *laissez faire*. Dalam gaya kepemimpinan ini bukan berarti kepemimpinan tanpa pemimpin, pemimpin tetap ada dan diperlukan akan tetapi peranannya minimal.

### **Mengapa Komunikasi dalam Kepemimpinan Penting**

Manusia perlu berkomunikasi, demikian pula dalam sebuah kepemimpinan, sangat membutuhkan komunikasi. Pola komunikasi kepemimpinan yang ideal (islami) adalah sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT dalam QS Ali Imran: 112 yakni harus mampu menjalin hubungan baik dengan Allah (hablu Minallah) dan juga mampu menjalin hubungan baik sesama manusia (Hablu Minanas) jika hal itu tidak dilakukan secara *balance* oleh seorang pemimpin maka

tunggulah adzab Allah, “kehinaan akan ditimpakan kepada pemimpin mereka di mana pun mereka berada (Fuad Nashori, 2009).

Komunikasi merupakan kunci motivasi sebuah tindakan. Dengan komunikasi kepemimpinan yang efektif maka akan menghubungkan motivasi untuk mendorong sebuah tindakan. Singkatnya komunikasi dalam kepemimpinan memberi tahu anggotanya apa yang seharusnya mereka lakukan dan memotivasi mereka untuk bertindak. Dengan meningkatkan komunikasi dalam kepemimpinan maka membantu mengatasi masalah dalam organisasi. (Bob Matha dan Macy Boehm, 2008)

## **Pentingnya Strategi Komunikasi dalam Kepemimpinan dan Jenis Strategi Kepemimpinan**

Strategi komunikasi dalam kepemimpinan penting untuk dilakukan seorang pemimpin untuk mengatur apa yang dibutuhkan pemimpin untuk dikomunikasikan kepada anggotanya. Dimulai dengan memfokuskan pemikiran pemimpin pada yang perlu dilakukan anggotanya untuk melaksanakan strategi atau mendukung sebuah organisasi dalam suatu masalah. Kemudian mengembangkan pemikiran itu untuk membahas apa yang perlu diketahui dan dirasakan anggota sehingga mereka mengambil tindakan yang tepat. Selain itu mengidentifikasi apa yang penting untuk dikomunikasikan dan menyaring komunikasi yang tidak perlu, sehingga bisa produktif bersama mendorong tindakan dan hasil (Bob Matha dan Macy Boehm, 2008).

Komunikasi kepemimpinan harus direncanakan dengan baik, yaitu sebagai berikut (Wirawan, 2014):

1. Menentukan tujuan komunikasi (Sasaran apa yang ingin dicapai dalam komunikasi, siapa yang harus menerima pesan dan kapan)
2. Pesan yang harus disampaikan (Informasi apa yang harus disampaikan dan bagaimana mengemasnya. Apakah pesan bersifat terbuka atau konfidensial)
3. *Canal* komunikasi apa yang digunakan ( Jika penerima pesan dekan mungkin melalui tatap muka, memo atau surat. Jika jauh mungkin harus menggunakan telekomunikasi)
4. Evaluasi ( Apakah pesan diterima dengan baik oleh penerima pesan atau terjadi distorsi yang memerlukan tindakan lanjut. Apakah penerima pesan telah melaksanakan apa yang diharapkan.

## **Proses Komunikasi dalam Kepemimpinan**

Wirawan (2017:7) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses menciptakan visi dan melakukan interaksi saling memengaruhi para anggotanya untuk merealisasi visi. kepemimpinan adalah interaksi saling mempengaruhi antara pemimpin dengan anggotanya. Sedangkan Memengaruhi merupakan proses komunikasi antara pemimpin dan anggotanya. Agar dapat memengaruhi para anggotanya dengan baik, pemimpin harus mempunyai kompetensi mengenai komunikasi intrapersonal.

Model proses mempengaruhi (komunikasi) dalam kepemimpinan meliputi dimensi-dimensi berikut:

1. Proses Dua arah,
2. Kekuasaan.
3. Perilaku Memengaruhi,
4. Loop proses memengaruhi.
5. Keluaran memengaruhi.
6. Keluaran Kepemimpinan.

## **KESIMPULAN**

Menurut Sondang P. Siagian (1985:12) Kepemimpinan adalah keterampilan atau kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi setingkat maupun yang lebih rendah dari padanya, dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semua mungkin individualistik dan ego-sentrik berubah menjadi perilaku organisasional. Ia juga berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir, bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Wirawan (2017:352) Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku pemimpin dalam mempengaruhi sikap, perilaku dan sebagainya para pengikutnya. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat berubah-ubah tergantung pada kuantitas dan kualitas para pengikut, situasi, dan budaya sistem sosialnya. Seorang pemimpin dapat mempergunakan sejumlah gaya yang berbeda dalam mempengaruhi pengikutnya. Ada 5 pola gaya kepemimpinan pemimpin dalam memimpin para pengikutnya yaitu : otokratik, paternalistic, partisipatif, demokratis, dan pemimpin terima beres (*laissez faire atau free in*). Semua gaya kepemimpinan mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Seorang Pemimpin perlu menjalin, menumbuhkan dan memelihara komunikasi aktif dengan anggotanya. Misalnya dalam proses perumusan dan penentuan kebijaksanaan sebuah organisasi maka sangat diperlukan adanya komunikasi. Komunikasi diperlukan dalam proses perumusan dalam arti bahwa dibutuhkannya ide pemikiran, pendapat, dan saran tentang hal-hal yang menurut pendapat mereka perlu dituangkan dalam kebijaksanaan organisasi hal ini disampaikan melalui komunikasi.

Komunikasi adalah salah satu penggerak kinerja seseorang. Kinerja yang baik jelas dimulai dengan strategi yang efektif. Kinerja yang efektif juga membutuhkan pemimpin yang cerdas, sumber daya, dan kerja keras. Dan komunikasi mengoptimalkan semua itu, karena komunikasi yang baik mendorong perbaikan dalam strategi itu sendiri karena anggota dalam organisasi/pengikut ikut menyumbangkan pemikiran mereka. Dan hal ini memberi banyak informasi sebagai dasar keputusan dan memperluas sumber daya lebih jauh.

Strategi komunikasi dalam kepemimpinan penting untuk dilakukan seorang pemimpin untuk mengatur apa yang dibutuhkan pemimpin untuk dikomunikasikan kepada anggotanya. Dimulai dengan memfokuskan pemikiran pemimpin pada yang

perlu dilakukan anggotanya untuk melaksanakan strategi atau mendukung sebuah organisasi dalam suatu masalah. Kemudian mengembangkan pemikiran itu untuk membahas apa yang perlu diketahui dan dirasakan anggota sehingga mereka mengambil tindakan yang tepat. Selain itu mengidentifikasi apa yang penting untuk dikomunikasikan dan menyaring komunikasi yang tidak perlu, sehingga bisa produktif bersama mendorong tindakan dan hasil. Jenis Strategi komunikasi dalam kepemimpinan yaitu : strategi legitimasi, strategi persuasi nasional, strategi pertukaran, strategi koalisi, strategi meminta dukungan atasan, strategi mengambil hati, strategi permintaan personal, strategi mengkooptasi, strategi Pygmalion Effect, Strategi menekan.

Komunikasi dalam kepemimpinan adalah komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara pemimpin dengan para pengikutnya. Komunikasi ini dapat berlangsung secara vertikal satu arah dari atas ke bawah atau dua arah dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dan komunikasi horizontal antara anggota organisasi,

Keberhasilan pemimpin memengaruhi dengan mempergunakan taktik memengaruhi sangat ditentukan oleh keterampilan dan pengalaman pemimpin tersebut. Pemimpin yang mempunyai keterampilan dan pengalaman tinggi lebih mudah memengaruhi daripada mereka yang keterampilan dan pengalamannya rendah. Pemimpin harus memahami berbagai taktik atau strategi memengaruhi dan bagaimana proses menggunakan setiap taktik memengaruhi

Jika dengan taktik atau strategi memengaruhi tersebut target/ orang yang dipengaruhinya terpengaruh dan mengubah sikap, perilaku dan pola pikirnya, maka pemimpin tersebut berhasil memengaruhi targetnya dan proses memengaruhi selesai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M.2002. *Dinamika Masyarakat Islam (dalam Wawasan Fikih)*, Bandung: Remaja Rosdakarya (dalam buku Psikologi Kepemimpinan)
- Conger, A. J., 1998. *The Necessary Art of Persuasion*. HBR. May – June(dalam Jurnal Efektifitas Komunikasi dalam Organisasi)
- Davis, Keith.1977.*Human Behavior*, fifth edition, New Delhi: Tata McGraw Hill ( dalam Buku Komunikasi Politik)
- Echols, Jhon M. dan Sadily, Hasan. 1997, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Julita, Lidya.2021. “Sri Mulyani: Simpan Ego di Lemari Es Jika Jadi Pemimpin” (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20210306184516-4-228337/sri-mulyani-simpan-ego-di-lemari-es-jika-jadi-pemimpin>, Diakses pada 24 Maret 2021)
- Matha, Bob dan Boehm, Macy.2008. *Leadership Communication That Drives Result : Beyond The Bable*. USA: Jossey Bass A Wiley Imprint.
- Nashori, Fuad, dkk.2009. *Psikologi Kepemimpinan*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Nurrohim, Hassa dan Anatan, Lina. 2009. *Efektifitas Komunikasi dalam Organisasi*. Jurnal Manajemen, Vol.7, No.4, Mei 2009.
- Pringgodigdo, 1993. *Ensiklopedi Umum Yogyakarta*: Kanisius
- Rakhmat, Jalaludin.2011. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan ke-27 Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Rogers, Ewrrret M. 1973.*Mass Media and Interpersonal Communication*, Ithiel de Sola Pool and Wilbur
- Sagala, Syaiful.2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru,Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta
- Schramm, Chicago: Rand Mc Nally (dalam Buku Komunikasi Politik)
- Shihab, M.Q. 2000. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan (dalam buku Psikologi Kepemimpinan)
- Siagian, Sondang P.1985. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Cetakan ke-3 Jakarta: Repro Jaya
- Susanto, Eko Harry. 2013. *Komunikasi Politik: Pesan, Kepemimpinan, dan Khalayak*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Wirawan.2014. *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*.Jakarta: Rajawali Press